

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013 - 2017**

**Randhy Agumentoso**  
[dosen01619@unpam.ac.id](mailto:dosen01619@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan.

Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel, merupakan penggabungan data deret waktu (*time series*) dengan populasi penelitian (*cross section*), sampel yang menggunakan metode non probability, sampling teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan insdustri farmasi selama periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.

Hasil penelitian secara simultan (uji F) didapatkan bahwa Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan F-statistik 166.5970 dengan probabilitas  $0.000000 < 0.05$  maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap *Net Profit Margin* selama periode 2013- 2017, , dengan tingkat keyakinan sebesar (R-Square) 0.982311 atau 98,23 persen sementara sisanya yaitu 1,77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Net Profit Margin***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on the company's Net Profit Margin.*

*The method of data analysis using panel data regression analysis method, is a merging of time series data with the study population (cross section), the sample uses non-probability methods, the sampling technique chosen is purposive sampling. The population used in this study is pharmaceutical industry companies over the last 5 years period, 2013-2017.*

*Simultaneous research results (F test) found that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover together had a positive and significant effect with F-statistics 166.5970 with a probability of  $0.000000 < 0.05$  then the proposed hypothesis was accepted or could be said to be significant to Net Profit Margin during the period 2013-2017, with a confidence level of (R-Square) 0.982311 or 98.23 percent while the remaining 1.77% is explained by other variables outside the research model.*

**Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, *Net Profit Margin***

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan Industri Farmasi Modern dimulai tahun 1897 ketika Felix Hoffman menemukan cara menambahkan dua atom ekstra karbon dan lima atom ekstra karbon dan lima atom ekstra hidrogen ke dalam sari pati kulit kayu willow. Hasil penemuannya ini dikenal dengan nama Aspirin, yang akhirnya menyebabkan lahirnya perusahaan industri farmasi modern di dunia, yaitu Bayer. Selanjutnya, perkembangan pasca Perang Dunia I. Kemudian, pada Perang Dunia II para pakar berusaha menemukan obat-obatan secara massal, seperti obat TBC, hormon steroid, dan kontrasepsi serta antipsikotika. Sejak saat itulah, dunia farmasi (industri & pendidikannya) terus berkembang dengan didukung oleh berbagai penemuan di bidang lain, misalnya penggunaan bioteknologi.

Laba yang dicapai dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi. Dalam rangka persaingan penjualan yang semakin tajam, memaksa perusahaan untuk memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Perusahaan dapat menjual produknya yang semula secara tunai, kemudian diubah dengan cara kredit. Dengan demikian akan timbul piutang. Perputaran piutang yang tinggi maka akan menghasilkan kondisi modal yang ada semakin tinggi dan perusahaan dikatakan efisien dan efektif. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan tidak efisien dan efektif.

Menurut Suci R.M Koesomowidjojo (2017:59), rasio perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah rasio yang mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan organisasi dalam satu tahun. Dengan rasio ini, akan mengukur kualitas piutang dan digunakan sebagai ukuran efektivitas. Semakin cepat perputaran piutang, akan semakin efektif suatu organisasi dalam mengelola piutangnya. Namun, semakin lama jangka waktu pembayaran pelunasan piutang, semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, perputaran piutang adalah suatu periode berputarnya piutang dimana apabila semakin cepat perputaran piutang tersebut maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang maka semakin sedikit piutang yang diubah menjadi kas dan perusahaan tidak efisien dalam mengelola piutangnya.

Selain perputaran piutang yang dapat mempengaruhi meningkatkan efisiensi perusahaan adalah perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Menurut Suci R.M Koesomowidjojo (2017:58-59) perputaran persediaan menggambarkan likuiditas organisasi, karena persediaan merupakan komponen utama dari produk yang dijual oleh suatu organisasi. Sedangkan menurut Arief Sugiono (2009:73), rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering persediaan yang ada terjual. Semakin sering persediaan terjual, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin besar dan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan sebaliknya apabila persediaan yang terjual sedikit, maka tingkat perputaran persediaan akan rendah, dan laba yang dihasilkan akan semakin kecil.

Perusahaan yang menarik adalah yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjut jika laba bersih perusahaan memberikan keuntungan tinggi pada ekuitas perusahaan. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2008:71) *Net Profit Margin/ return on sales* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual

perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-keduanya. Pendapat lainnya dari Thomas W. Zimmerer, dkk (2009:138), rasio laba bersih (*net profit margin*) mengukur laba perusahaan per satuan mata uang penjualan. Persentase yang dihitung menunjukkan jumlah uang yang tersisa dari setiap penjualan setelah dikurangi dengan semua beban dan pajak pendapatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan farmasi yang terdiri dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO), PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF), PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF), dan PT. Indofarma (Persero), Tbk (INAF). Berdasarkan hasil observasi nilai perputaran piutang ( $X_1$ ) pada perusahaan KAEF terjadi fluktuasi, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 9 kali dan pada tahun 2015-2016 mengalami kestabilan sebesar 10 kali dan turun kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 8 kali, sedangkan pada perusahaan KLBF nilai perputaran piutang ( $X_1$ ) mengalami kestabilan dari tahun 2013-2016 sebesar 8 kali dan terjadi penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 7 kali, dan sedangkan nilai perputaran piutang ( $X_1$ ) pada perusahaan SIDO mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 7 kali dan kembali turun pada tahun 2017 yaitu sebesar 6 kali.

Semakin rendah perputaran piutang maka pengembalian piutang menjadi modal akan menjadi lambat, begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka semakin cepat pula pengembalian piutang menjadi modal. Berdasarkan hasil observasi nilai perputaran persediaan ( $X_2$ ) pada perusahaan SIDO mengalami kestabilan dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 5 kali. Dan pada perusahaan INAF perputaran persediaan ( $X_2$ ) juga mengalami kestabilan dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 5 kali. Pada perusahaan KAEF nilai perputaran persediaan ( $X_2$ ) stabil dari tahun 2013-2016 yaitu sebesar 5 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 4 kali.

Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat dan membantu meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan observasi nilai *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan SIDO mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 18.8%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 20.7%, Sedangkan untuk *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan KLBF pada tahun 2013 sebesar 12%, dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan DVLA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11.4%, dan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan penjualannya.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *net profit margin*. Yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs resmi perusahaan industri farmasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Oktober sampai Desember 2018 dan data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan.

**Tabel 2.1**

**Nama Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
3	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
5	INAF	PT. Indofarma (Persero), Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Deskripsi Data Statistik**

**Tabel 3.1**

**Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	7.320000	4.080000	8.833200
Median	8.000000	5.000000	10.300000
Maximum	10.000000	5.000000	20.700000
Minimum	3.000000	2.000000	-4.050000
Std. Dev.	2.115813	1.037625	7.071762
Skewness	-0.646350	-0.388816	-0.058739
Kurtosis	2.261036	1.507975	2.202050
Jarque-Bera	2.309521	2.948803	0.677630
Probability	0.315133	0.228916	0.712614
Sum	183.0000	102.0000	220.8300
Sum Sq. Dev.	107.4400	25.84000	1200.236
Observations	25	25	25

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari perusahaan sampel dengan menggunakan metode pooled dimana 5 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga sample dalam penelitian ini menjadi 5x5=25 sehingga sampel (observations) yang digunakan sejumlah 25, rata-rata (mean) variabel Y (NPM) selama periode pengamatan (2013 - 2017) sebesar 8.833200.

**1. Pemilihan Model Regresi Data Panel untuk Variabel Dependen *Net Profit Margin* (NPM)**

**a. Uji Chow Test (*Common Effect vs Fixed Effect*)**

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: EQ02\_FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	226.991204	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.511612	4	0.0000

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa dari pengujian chow-test, terlihat bahwa nilai probabilitas F test 0.0000 dan chi-square test 0.0000 lebih kecil dari atau sama dengan  $\alpha = 0,05$  (5%),

sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa model efek tetap lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi panel data dibandingkan model ordinary least square (OLS).

**b. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)**

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ03\_RANDOM  
Test cross-section random effects

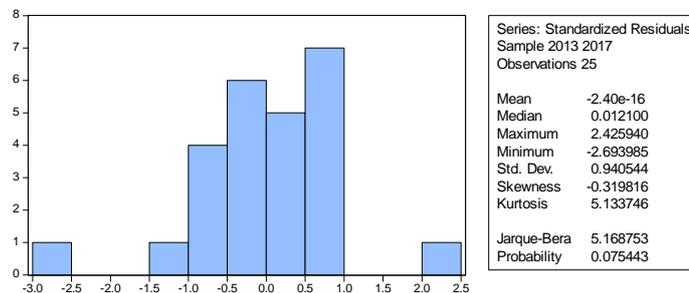
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.253364	2	0.8810

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hausman yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 menyimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross- section random sebesar 0.8810 > alpha 0,05 (5%) maka regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model efek random.

**B. Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi**

**1. Uji Normalitas**



**Gambar 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari histogram gambar 4.6 pada hasil penelitian ini probability nya 0.075443, menandakan bahwa data ini adalah data normal, karena data ini diatas dari nilai standar yaitu 0.05 atau 5%, namun apabila data/ angka probability kurang dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

**2. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/21/18 Time: 17:37  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.829221	2.066074	0.885361	0.3876
X1	0.000120	0.152268	0.000787	0.9994
X2	-0.281860	0.367762	-0.766419	0.4534

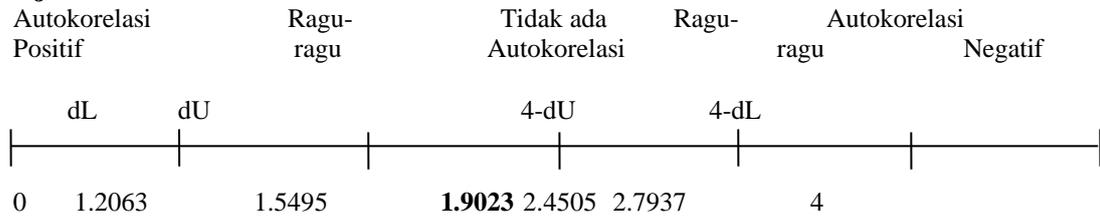
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.421474	Mean dependent var	0.680130
Adjusted R-squared	0.228632	S.D. dependent var	0.634644
S.E. of regression	0.557392	Akaike info criterion	1.900401
Sum squared resid	5.592350	Schwarz criterion	2.241686
Log likelihood	-16.75501	Hannan-Quinn criter.	1.995059
F-statistic	2.185591	Durbin-Watson stat	2.762333
Prob(F-statistic)	0.092828		

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Pada hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 diatas terlihat nilai probability nya lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi



**Gambar 3.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Pada hasil uji autokorelasi gambar grafik karena data durbin watson hasilnya berada diantara antaradu dan 4-du, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

### 4. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.5**  
**Hasil Tabel *Correlation Matrix* Antar Variabel Independen**

	X1	X2
X1	1.000000	0.50174
X2	0.501739	1.000000

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinieritas apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari satu atau sama dengan 0,8 (Gujarati 2003) dalam Riyani Astiti (2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

## C. Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel untuk variabel dependen *Net Profit Margin (NPM)*

### 1. Estimasi Model Regresi Data Panel Uji T

#### a. Hipotesis 1

**Tabel 3.6 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin***

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/21/18 Time: 17:02  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.783000	0.307969	-2.542467	0.0199
C	14.69004	2.315104	6.345303	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.978980	Mean dependent var	8.833200
Adjusted R-squared	0.973449	S.D. dependent var	7.071762
S.E. of regression	1.152313	Akaike info criterion	3.326982
Sum squared resid	25.22867	Schwarz criterion	3.619513
Log likelihood	-35.58728	Hannan-Quinn criter.	3.408118
F-statistic	176.9822	Durbin-Watson stat	1.951346
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas. Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar -0.783000 (negatif) dengan t-statistic -2.542467 (negatif) dan nilai prob-t yang didapat sebesar 0.0199 (signifikan) lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  (alpha) 0.05 atau 5% (yang telah ditentukan), dengan tingkat keyakinan (R-square) sebesar 0.978980 atau 97,89 persen, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap *Net Profit Margin* selama periode 2013-2017. Artinya nilai probabilitas memiliki pengaruh probabilitas terhadap perusahaan sebesar 97,89% sedangkan dan sisanya 2,11 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini. Ini artinya bila terjadi kenaikan current ratio sebesar 1% maka *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0.783000 dengan penurunannya signifikan.

**b. Hipotesis 2**

**Tabel 3.7**  
**Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.084500	3.1465118	0.928811	0.2118
XS	1.024181	0.1158882	5.1440051	0.00422

Effects Specification			
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	5.053388
F-statistic	183.8038	Hausman-Constant	3.482005
Good likelihood	-38.24833	Schwarz criterion	3.888381
Sum squared resid	51.54488	Akaike info criterion	3.403881
S.E. of regression	1.181413	S.D. dependent var	1.011185
Adjusted R-squared	0.978980	Mean dependent var	8.833500
R-squared	0.981779		

Cross-section fixed (dummy variables)

Effects Specification				
C	5.084500	3.1465118	0.928811	0.2118
XS	1.024181	0.1158882	5.1440051	0.00422

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.084500	3.1465118	0.928811	0.2118
XS	1.024181	0.1158882	5.1440051	0.00422

Total panel (balanced) observations: 52  
 Cross-sections included: 2  
 Periods included: 2  
 Sample: 2013 2017  
 Date: 12/11/18 Time: 11:03  
 Method: Panel Least Squares  
 Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas. Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 1.654167 (positif) dengan t-statistic 2.140027 (positif) dan nilai prob-t yang didapat sebesar 0.0455 (signifikan) lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  (alpha) 0.05 atau 5% (yang telah ditentukan), dengan tingkat keyakinan (R-square) sebesar 0.977300 atau 97,73 persen, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap *Net Profit Margin* selama periode 2013-2017. Artinya nilai probabilitas memiliki pengaruh probabilitas terhadap perusahaan sebesar 97,73% sedangkan dan sisanya 2,27 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini. Ini artinya bila terjadi kenaikan current ratio sebesar 1% maka *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1.654167 dengan kenaikannya signifikan.

**2. Estimasi Model Regresi Data Panel Uji F**  
**a. Hipotesis 3**

**Tabel 3.8**  
**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin***

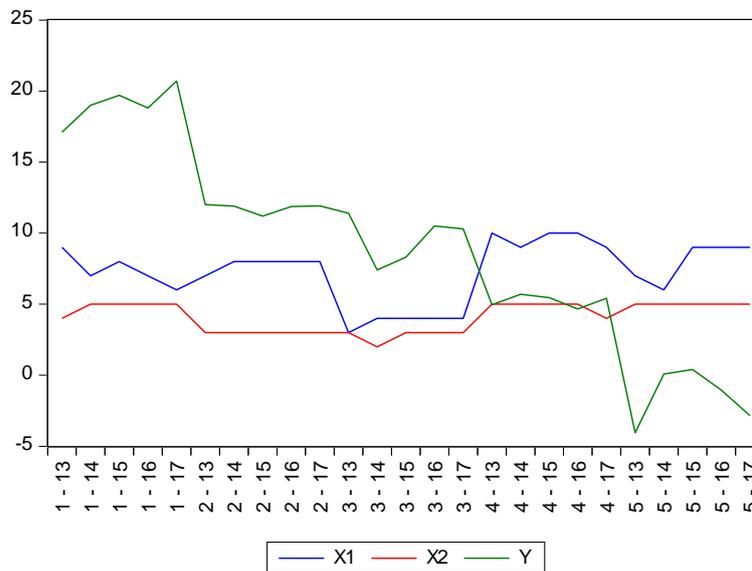
Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/27/18 Time: 14:45  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.669925	0.296685	-2.258033	0.0366
X2	1.319204	0.716563	1.841015	0.0822
C	8.461890	4.025626	2.102006	0.0499

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.982311	Mean dependent var	8.833200
Adjusted R-squared	0.976415	S.D. dependent var	7.071762
S.E. of regression	1.086047	Akaike info criterion	3.234462
Sum squared resid	21.23096	Schwarz criterion	3.575747
Log likelihood	-33.43077	Hannan-Quinn criter.	3.329120
F-statistic	166.5970	Durbin-Watson stat	1.902339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0



**Gambar 3.3**  
**Grafik tabel Uji F**

Berdasarkan tabel 4.9 uji-F menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang ( $X_1$ ), dan Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) dengan nilai F statistic 166.5970 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 0.05 atau 5% (yang sudah ditentukan), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap *Net Profit Margin* selama periode 2013- 2017, maka hasil penelitian ini menunjukkan positif (+) dan signifikan, dengan tingkat keyakinan sebesar (R-Square) 0.982311 atau 98,23 persen sementara sisanya yaitu 1,77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

1. Pengaruh Perputaran Piutang ( $X_1$ ) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Temuan empiris hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Temuan empiris hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

3. Pengaruh Perputaran Piutang ( $X_1$ ) dan Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Untuk pengujian uji f menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap variabel dependen *Net profit Margin* dengan tingkat keyakinan sebesar 98,23 persen.

##### B. Saran

1. Disarankan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini maupun diluar penelitian ini agar dapat memperhatikan nilai dari perputaran piutang dan perputaran persediaan, serta faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti perputaran kas maupun hutang lancar. Sehingga seorang manager keuangan dapat meningkatkan profit yang lebih besar, sebab dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat investor dengan respon positif. Hal itulah yang meningkatkan nilai perusahaan selanjutnya.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian lebih banyak lagi yang mencakup semua jenis perusahaan yang tercatat di IDX dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga diharapkan dapat diketahui apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap net profit margin sama atau berbeda.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Herjanto, Eddy. 2008. Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Koesomowidjojo, Suci R.M. 2017. Balance Scorecard: Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Pianda, Didi. 2018. Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi kerja dan Kepemimpinan kepala sekolah. CV. Jejak. Sukabumi.
- Sugiono, Arief, Edi Untung. 2017. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutopo, Eng Yeri dan Achmad Slamet. 2017. Statistika Inferensial. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Zimmerer, Thomas W, Norman M. Scarborough, Doug Wilson. 2009. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi 5 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.